

HUBUNGAN PUBLIKASI FANFICTION BERGENRE YAOI TERHADAP DITERIMANYA KONSEP GAY OLEH FANS KPOP INDONESIA PADA SITUS ASIANFANFICS.COM

Imro Atur Rodhiyah, Riki Rikarno

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

E-mail: selenaira.ira@gmail.com, rikirikarno@iainbatusangkar.ac.id

Copyright © 2022



Abstract: *This research aims to determine the correlation between publication of yaoi fanfiction and the acceptance of gay. It is use quantitative research with correlational approach to get the data needed. The sample of this research are the reader of yaoi fanfiction on asianfanfics.com. The data gathered with observation and quisionare technique, then processed by doing some test, which consist of normality, validity, reliability and linearity test, followed with correlations analysis between variables and testing the hypotheses that are proposed with the help of SPSS 25 for windows program. Throughout this research, it is founded that publication of yaoi fanfiction and acceptance of gay have a positive correlation, which means the higher yaoi fanfiction consumption, the higher acceptance towards gay concept. This reasearch also showed that language and communication can change perception. Although Indonesia is a high-masculinity country that concentrate gender status with religion, more than a few eventually proclaim a positive or neutral stand againts homosexuality.*

Key word: *publication, fanfiction, yaoi, fans, asianfanfics.com*

PENDAHULUAN

Internet termasuk sebagai sarana penyebar budaya yang paling cepat dan efisien. Adanya internet membawa berbagai budaya untuk lebih dikenal. Budaya Korea yang digemari remaja semakin menjadi karena promosi lewat internet. Akun *youtube* dengan konten bertema Korea semakin menjamur. Hal yang paling dikenal dari Korea adalah musisi berkelompok, tergabung dalam *boyband* dan *girlband* yang memusatkan diri pada tarian apik nan menarik perhatian. Wajah rupawan dijadikan sebagai modal utama untuk menarik minat

remaja. Nyatanya, strategi itu memang berhasil. Banyak remaja seluruh dunia yang begitu menggemari kpop. Melakukan apa saja agar dekat dengan idolanya.

Keinginan tersebut membuat penggemar jadi lebih kreatif. Munculnya fiksi-fiksi penggemar (*fanfiction*) mengenai idola mereka, dengan membawa budaya penulis masing-masing menjadi tempat bagi penggemar untuk melepaskan imajinasi. Kpop merupakan sarana menyebarnya banyak budaya, termasuk hal tabu seperti *gay*. Walau fiksi penggemar berbau gay ini sudah lama ada,

jauh sebelum kpop mendunia dan lebih berpusat pada genre komik di Jepang, pada kenyataannya *boygroup* kpop malah diidentikkan dengan sekumpulan pria berparas rupawan yang menyukai satu sama lain, karena hubungan dekat yang terlihat di antara mereka.

Penggemar beramai-ramai menumpahkan fantasi mereka di internet, berbagi dengan orang yang memiliki pemikiran sama dengan mereka. Mereka mempublikasikan karyanya di internet dan pengguna lain dapat memberikan komentar langsung melalui kolom komentar yang tersedia. Ada banyak situs yang menjadi tempat bagi ‘penulis’ ini unjuk gigi. Oleh sebab itu, tak sedikit karya fiksi atau ilmiah yang bertebaran di internet.

Agar dapat mengunggah ceritanya ke internet, seorang penulis tidak membutuhkan banyak persiapan. Setelah membuat akun pada situs web penyedia layanan baca, maka penulis bisa mengunggah ceritanya langsung ke internet tanpa perlu memperhatikan kaidah penulisan seperti pada penerbitan buku. Dibandingkan publikasi cetak, penulis amatir lebih tertarik menggunakan media *online* karena beberapa hal berikut (dirangkum dari pengamatan penulis pada penulis amatir dalam beberapa situs penyedia layanan baca):

1. Tidak ada kepercayaan diri untuk mencetak karyanya;
2. Menulis dilakukan sebagai pengisi waktu luang dan bersenang-senang;

3. Sulitnya bersaing dengan penulis lain untuk lulus naskah;
4. Kualitas tulisan belum masuk kategori layak cetak;
5. Tidak ada waktu khusus untuk menulis sehingga karyanya bisa dilanjutkan sewaktu-waktu, sedangkan untuk publikasi cetak ada tenggat yang perlu dikejar;
6. Publikasi *online* tidak membutuhkan banyak biaya dan bisa dilakukan kapan saja;
7. Penulis bisa mendapatkan umpan balik (*feedback*) atas karyanya secara langsung.

Tentunya, setelah mempublikasikan karya di internet, tulisan berupa cerita ini akan dibaca oleh banyak orang. Dari sinilah muncul interaksi antar pembaca dengan penulisnya. Pembaca mendiskusikan kejadian dalam cerita, saling bertukar pendapat mengenai beberapa bagian yang dirasa menarik, sementara penulis menyerap pendapat pembaca untuk kemudian dijadikan pertimbangan dalam menulis cerita selanjutnya.

Dalam menuliskan suatu karya fiksi, penulis cenderung mencampurkan budayanya dengan imajinasi mereka. Awalnya fiksi gay ini hanya sekedar pelepas imajinasi, mulai ditambah dengan unsur-unsur kehidupan atau sosial. Penulis melakukan segala cara untuk meningkatkan kualitas tulisannya. Melakukan riset dan memasukkan imajinasi yang begitu dekat dengan

kehidupan sehingga menyentuh perasaan pembaca. Tidak heran jika hasil studi yang diterbitkan oleh Vezzali, Stathi, Giovannini, Capozza dan Trifiletti (2015:117-118) pada *Journal of Applied Social Psychology* menunjukkan bahwa membaca karya fiksi dapat mengubah pola pikir menjadi lebih terbuka, terutama kepada kelompok yang dipinggirkan seperti imigran dan LGBT.

Wacana lain mengemukakan bahwa fiksi penggemar (*fanfiction*) merupakan karya hasil kreativitas dari penggemar (*fan*). Para penggemar yang disebut *fandom* ini dapat bergabung dalam komunitas *fanfiction* untuk menyalurkan kesukaannya. Dalam komunitas ini mereka berkesempatan untuk saling berbagi dengan penggemar lain. Mereka juga bisa meningkatkan kemampuan literasi khususnya literasi media karena saat menulis suatu karya *fanfiction* kemampuan dalam bidang pengembangan media turut meningkat. Hal ini disebabkan karena *fanfiction* merupakan cerita hasil dari pemahaman seseorang baik melalui media cetak, video, film, ataupun *real player* dari idola mereka yang diceritakan lagi menurut bahasa, tokoh, alur, *setting* yang mereka inginkan (Merawati, 2016:127). *Fanfiction* sebenarnya memiliki banyak jenis cerita untuk ditawarkan. Berikut beberapa jenis cerita *fanfiction* yang paling sering dijumpai:

1. *AU (Alternate Universe)*, menceritakan situasi berbeda dari kehidupan tokohnya. Contoh: grup idola INFINITE digambarkan sebagai tokoh kerajaan

zaman dahulu, sedangkan kenyataannya mereka adalah penyanyi;

2. *Angst*, cerita yang melibatkan permainan emosional sehingga dapat menimbulkan tangis dari pembaca;

3. *Romance*, menceritakan kisah cinta antar tokohnya;

4. *Yaoi*, menceritakan kisah antar pasangan sesama jenis (laki-laki) yang bisa mengandung unsur sosial atau tidak. Dapat berisi pembenaran atas hubungan homoseksual atau sekedar cerita biasa dimana gay merupakan hal lumrah dalam situasi cerita.

Wacana dominan fiksi penggemar memang cenderung memandang fiksi penggemar sebagai karya yang tidak kreatif, tidak bermutu, dan cenderung hanya tiruan. Hal ini dikarenakan kehadiran fiksi penggemar bermula dari kekaguman seorang penggemar kepada idolanya. Namun jika dilihat dari wacana lain yang muncul, kehadiran fiksi penggemar merupakan sebuah sikap positif terutama di dunia literasi. Jika semula penggemar hanya menjadi seorang penikmat yang pasif kini penggemar menjadi penikmat yang aktif. Mereka tidak hanya membaca dan menonton namun juga turut berpikir, mencermati, mengkritisi, kemudian turut berkarya. Ketika karya tersebut hadir sebagai sebuah tulisan atau disebut fiksi penggemar maka hal tersebut perlahan-lahan akan menumbuhkan sikap kritis dan gemar menulis. Fiksi penggemar menjadi sebuah alternatif dalam menulis karya sastra. Oleh karena itu, semakin hari

kehadiran fiksi penggemar semakin diakui dalam sastra Indonesia (Merawati, 2016:133).

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Maya Indriyani dalam skripsi berjudul “Pemaknaan Khalayak pada Isi Pesan *Fanfiction* Tema *Yaoi/Boysloveline* di Website Asian Fan Fiction” (Indriyani, 2014), diketahui faktor-faktor *fans* kpop lebih senang membaca *fanfiction yaoi* sehingga berujung pada penerimaan konsep gay adalah sebagai berikut:

1. Bosan dengan bacaan berisi kisah cinta normal yang berpusat pada konflik itu-itu saja;
2. Plot (jalan cerita) yang ditampilkan *fanfiction yaoi* lebih menarik;
3. Terlihat kesetaraan dalam hubungan yang dijalani para tokoh sehingga menimbulkan idealitas suatu hubungan yang diharapkan pembaca;
4. Lebih bebas berijaminasi karena kedekatan para idol terlihat lebih intim melalui video resmi maupun tangkapan *fans*;
5. *Fanfiction* dipublikasikan lewat internet dalam banyak genre dan kejadian sehingga lebih menarik untuk diikuti, apalagi setelah melihat suatu interaksi di video kemudian dilanjutkan dengan cerita *fanfiction* perihal *behind the scene* dibalik video tersebut, *fans* akan semakin senang berimajinasi.

Selain itu, penggunaan gaya bahasa cerita yang menarik layaknya kisah romantis heteroseksual, fiksi penggemar bergenre *yaoi* yang juga kerap disebut

sebagai *slash-fiction* ini mampu membangkitkan rasa penasaran pembaca. Hinton (2006) dalam “*Women and Slash Fiction*” melakukan penelitian dengan cara survei. Hasilnya, 96,4% responden berjenis kelamin perempuan, serta telah menikmati karya fiksi penggemar (baik sebagai penulis maupun pembaca) dalam kurun waktu 1-3 tahun. Dari keseluruhan responden, 47,7% menyatakan dirinya *straight* (normal/heteroseksual), 32,8% biseksual, 6,1% gay, dan 13,5% masih bimbang. Penelitian ini menunjukkan saat membaca *fanfiction*, seluruh individu dengan ketertarikan seksual yang berbeda dapat bertemu dan saling bicara, sehingga tidak menutup kemungkinan terjadi penelusuran jati diri yang lebih dalam.

Dalam artikel Dru Pagliassotti yang berjudul “*Reading Boys Love in The West*” (Pagliassotti, 2008), terlihat bahwa kebanyakan pembaca cerita *yaoi* (baik berupa fiksi penggemar maupun *manga*) merasa simpati kepada kelompok gay. Dari beberapa penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa membaca karya fiksi dapat mempengaruhi pemikiran, perilaku dan cara individu menilai individu lain. Tidak menutup kemungkinan, individu yang lama berkecimpung dalam fiksi penggemar bergenre *yaoi* ini justru akan bereaksi biasa saja terhadap hal-hal yang dianggap tabu oleh masyarakat dan agama. Tentu, disatu sisi hal ini menguntungkan karena individu tidak akan menarik kesimpulan secara terburu-buru, namun disisi lain malah akan

menimbulkan pertentangan dengan batin, apalagi jika individu tersebut memiliki dasar agama yang cukup kuat.

Meskipun karya fiksi penggemar menjodohkan idolanya hanya sebagai hiburan, banyak juga individu yang menganggap hal ini benar terjadi. Oleh karena itu, *shipper* atau penggemar yang mengidolakan pasangan tertentu mulai menjamur. Berbagai media sosial digunakan untuk menyuguhkan konten yang berkaitan dengan kesenangan mereka itu, mulai dari *twitter*, *instagram*, *facebook*, *tumblr* dan masih banyak lagi. Bahkan, ada pula situs khusus yang ditujukan untuk unggahan cerita saja, seperti *wattpad*, *livejournal*, *archieeofourown* (ao3), *dreamwidth*, serta *asianfanfics*. Sebenarnya, cerita yang umum dan bertemakan ‘*straight*’ merupakan tujuan dari situs-situs tersebut, namun fiksi gay malah lebih banyak peminat, terutama di kalangan *fans*.

Menilik hal tersebut, maka salah satu penyebab komunitas gay semakin diterima terutama pada Negara Indonesia yang merupakan negara agamis ini bisa disebut karena keberadaan fiksi penggemar. Oleh karena itulah, penulis merasa tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Publikasi *Fanfiction* Bergendre *Yaoi* Terhadap Diterimanya Konsep Gay Oleh *Fans* Kpop Indonesia pada Situs *Asianfanfics.com*”. Ada beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan dan serupa dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Maya Indriyani (2014) berjudul “Pemaknaan Khalayak pada Isi Pesan *Fanfiction* Tema *Yaoi/Boysloveline* di Website Asian Fan Fiction”. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan konstruktivis dan metode studi resepsi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa informan mengalami perubahan dalam memaknai *fanfiction yaoi* tersebut. Dalam penelitian ini, juga ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pemaknaan para informan.
2. Putri Cornea Puasari (2016) berjudul “*The Poaching Peachers: A Study of Infinite Yaoi Fanfiction Consumption in Asianfanfics.com by Members of Inspirit Surabaya*”. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis dan wawancara mendalam serta observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *fanfiction yaoi* yang dikonsumsi oleh informan secara berkala menjadikan mereka menerima hubungan sesama jenis.
3. Dita Kesuma Wardani (2014) berjudul “Resepsi Pembaca Terhadap Teks Homoerotika dalam *Slash Fanfiction*”. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari para informan, ada yang mengharapkan kejadian pada *fanfiction* terbawa hingga realita, namun ada juga yang

ragu karena pertimbangan sosio-kultural. Hal yang pasti, *fans* kpop memiliki dua pilihan, yakni mengikuti arus budaya *yaoi/slash fanfiction* atau tidak. Selain itu, baik penulis maupun pembaca *yaoi/slash fanfiction* cenderung menutupi kegemaran mereka akan *boyslove* karena takut dengan reaksi lingkungan dan sosial yang menganggap tabu homoseksualitas.

4. Ratri Ramadhita Putri (2016) berjudul “Konsep Diri Homoseksual (Studi Kasus di Komunitas PLU Satu Hati Yogyakarta)”. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri homoseksual berbeda-beda baik secara aspek, proses terbentuk, serta faktor yang mempengaruhinya. Seluruh subyek penelitian mengalami *identity acceptance* yang mengarah pada konsep diri positif dan negatif, tergantung pada pola asuh orang tua dan kritik internal dalam dirinya.

Kelebihan penelitian ini dari penelitian di atas adalah penggunaan metode kuantitatif sehingga hasil penelitian berupa angka yang pasti dan dapat mewakili populasi. Selain itu, penelitian ini juga mencakup lebih banyak responden sehingga hasilnya lebih beragam dibandingkan dengan penelitian yang menggunakan metode kualitatif.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yaitu penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok objek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara gejala satu dengan gejala yang lain, atau variabel satu dengan variabel yang lain. Untuk mengetahui korelasi antara suatu variabel dengan variabel lain tersebut diusahakan dengan mengidentifikasi variabel yang ada pada suatu objek, kemudian diidentifikasi pula variabel yang ada pada objek yang sama dan dilihat apakah ada hubungan antara keduanya (Notoatmodjo dalam Ramadhona, 2015:40). Sementara itu, menurut Gay dalam Sukardi (dalam Jannati, 2021:44) penelitian korelasi adalah penelitian yang mengumpulkan data dalam rangka mengetahui ada/tidaknya suatu hubungan serta sejauh apa hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebasnya adalah publikasi *fanfiction* bergenre *yaoi* dan variabel terikatnya adalah penerimaan konsep gay oleh *fans* kpop Indonesia pada situs asianfanfics.com.

Instrumen pada penelitian ini berupa uji normalitas, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji linearitas. Apabila persyaratan analisis terpenuhi, maka data akan dianalisis menggunakan analisis

korelasi pearson untuk mengetahui korelasi antar variabelnya. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis untuk melihat apakah hipotesis yang diajukan terbukti atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung pada situs Asianfanfics.com. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket penelitian yang berisi pertanyaan penelitian terhadap 125 orang responden. Terdapat dua variabel dalam penelitian, yakni variabel bebas/independen (publikasi *fanfiction* bergenre *yaoi*) dan variabel terikat/dependen (penerimaan konsep gay oleh *fans* kpop Indonesia pada situs asianfanfics.com). Berikut merupakan karakteristik responden pada penelitian ini:

Tabel Distribusi Karakteristik Responden Fans Kpop Indonesia yang Membaca FF Yaoi pada Situs Asianfanfics.com (N=125)

Karakteristik		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	5	4,0
	Perempuan	120	96,0
Umur	12-15 tahun (remaja awal)	5	4,0
	16-18 tahun (remaja akhir)	9	7,2
	19 tahun keatas (dewasa)	111	88,8
Agama	Ya	124	99,2
	Tidak	1	0,8

Lama Membaca FF Yaoi	Kurang dari 6 bulan	1	0,8
	6-12 bulan	7	5,6
	Lebih dari setahun	117	93,6

Sumber: Data Penulis

Dari tabel terlihat bahwa jenis kelamin responden lebih dari setengahnya perempuan dengan persentase 96%. Umur respondenpun lebih dari setengahnya berada pada usia 19 tahun keatas yang berarti dapat dikategorikan sebagai dewasa, yakni 88,8%. Untuk kategori agama, diberikan pengertian bahwa responden yang meyakini keberadaan Tuhan dan ajaranNya dapat memilih jawaban 'ya'. Menanggapi ini, sebanyak 99,2% responden memberikan jawaban tersebut. Dalam hal lama membaca *fanfiction yaoi*, sebanyak 93,6% menjawab bahwa mereka telah membaca *fanfiction* genre ini dalam waktu setahun lebih.

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk melihat apakah persebaran data berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan *exact*:

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Unstandardized Residual	
N	
125	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	,0000000
Most Extreme	Std. Deviation
	3,27993043
Absolute	
,116	

Differences	Positive	,076
	Negative	-,116
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,064
Point Probability		,000

Sumber: Data Penulis

Dari tabel dapat dilihat hasil uji Kolmogorov-Smirnov memberikan nilai signifikansi sebesar 0,064, lebih besar dari 0,05 sehingga data ini berdistribusi normal.

Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuisioner yang digunakan. Kriteria penilaian uji validitas ialah:

- Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuisioner tersebut valid;
- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuisioner tidak valid.

Pengujian validitas menggunakan program SPSS 25 memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Publikasi FF Genre Yaoi (X) dan Variabel Penerimaan Konsep Gay (Y) (Derajat Kepercayaan 10%)

No.	r_{hitung}		r_{tabel}	Validitas
	Variabel X	Variabel Y		
1.	0,196	0,196	0,1478	Valid
2.	0,471	0,471	0,1478	Valid
3.	0,527	0,527	0,1478	Valid
4.	0,305	0,305	0,1478	Valid
5.	0,420	0,420	0,1478	Valid
6.	0,282	0,282	0,1478	Valid
7.	0,260	0,260	0,1478	Valid
8.	0,633	0,633	0,1478	Valid
9.	0,633	0,633	0,1478	Valid
10.	0,556	0,556	0,1478	Valid

11.	0,667	0,667	0,1478	Valid
12.	0,157	0,157	0,1478	Valid
13.	0,525	0,525	0,1478	Valid
14.	0,489	0,489	0,1478	Valid
15.	0,426	0,426	0,1478	Valid
16.	0,389	0,389	0,1478	Valid
	1	1	0,1478	Valid

Sumber: Data Penulis

Dari tabel diatas, masing-masing item pertanyaan memiliki nilai lebih dari r_{tabel} , sehingga kuisioner dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Untuk menentukan reliabilitas tes dapat digunakan rumus Alpha Cronbach. Rumus ini digunakan karena penelitian menggunakan jawaban dengan skor tiga tingkat, sehingga sangat cocok dalam menilai reliabilitas tes. Agar memudahkan dalam menghitung, maka uji ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 untuk windows. Adapun kriteria uji analisisnya adalah:

- Jika nilai Alpha Cronbach $> 0,60$ maka kuisioner atau angket dinyatakan reliabel dan konsisten, atau;
- Jika nilai Alpha Cronbach $> r_{tabel}$ maka kuisioner dinyatakan reliabel.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Publikasi FF Genre Yaoi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,672	16

Sumber: Data Penulis

Sesuai dengan kriteria uji reliabilitas, nilai Alpha Cronbach untuk variabel publikasi *fanfiction* genre *yaoi* adalah $0,672 > 0,60$ sehingga kuisioner ini dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel
Penerimaan Konsep Gay**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,704	16

Sumber: Data Penulis

Sementara itu, untuk variabel penerimaan konsep gay memiliki nilai Alpha Cronbach $0,704 > 0,60$ sehingga kuisioner dinyatakan reliabel.

Uji Linearitas

Uji dilakukan untuk melihat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut hasil ujinya:

Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table					
		Sum of Square	df	Mean Square	F
Penerimaan Konsep Gay * Publikasi FF Yaoi	(Combined)	768,031	18	42,668	4,235
	Between Groups	501,983	1	501,983	49,825
	Deviation from Linearity	266,048	17	15,650	1,553
	Within Groups	1067,937	106	10,075	
	Total	1835,968	124		

Sumber: Data Penulis

Dari tabel diatas, didapatkan nilai *Deviation from Linearity* Sig. sebesar 0,090 lebih besar dari 0,05. Maka dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas (publikasi *fanfiction* genre *yaoi*) terhadap variabel terikat (penerimaan konsep gay). Dikarenakan data yang diuji berdistribusi normal serta berada dalam kondisi linear, maka pengujian korelasi dan hipotesis bisa dilakukan.

Pengujian Hipotesis

Analisis Korelasi

Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (publikasi *fanfiction* genre *yaoi*) dengan variabel terikat (penerimaan konsep gay). Kriteria pengujiannya adalah:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi, atau;
- Jika nilai korelasi pearson $> r_{\text{tabel}}$, maka berkorelasi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations			
		Publikasi FF Yaoi	Penerimaan Konsep Gay
Publikasi FF Yaoi	Pearson Correlation	1	,523**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	125	125
Penerimaan Konsep Gay	Pearson Correlation	,523**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	125	125

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Penulis

Dari tabel diatas, terlihat nilai signifikansi dari kedua variabel adalah $0,000 < 0,05$ sehingga kedua variabel

tersebut berkorelasi. Dilihat dari nilai korelasi pearson, didapatkan nilai sebesar 0,523. Jika dibandingkan dengan tabel kekuatan hubungan korelasi pearson (tabel 4.1) maka nilai tersebut berada pada tingkat hubungan ‘cukup’. Jadi, variabel publikasi *fanfiction* bergenre *yaoi* dengan variabel penerimaan konsep gay memiliki hubungan yang cukup kuat. Kedua nilai korelasi berbentuk hubungan positif, maksudnya semakin tinggi tingkat publikasi *fanfiction* bergenre *yaoi*, maka semakin tinggi pula penerimaan konsep gay dan sebaliknya.

Uji Hipotesis

Dari hasil uji korelasi pearson, didapatkan nilai sebesar 0,523. Mengambil taraf kesalahan 10% (0,1) maka didapatkan r_{tabel} sebesar 0,1478. Disebabkan $0,523 > 0,1478$ maka H_a yang berbunyi “terdapat hubungan antara publikasi *fanfiction* bergenre *yaoi* terhadap diterimanya konsep gay oleh *fans* kpop Indonesia pada situs *asianfanfics.com*” diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji korelasi (hubungan) antara publikasi *fanfiction* bergenre *yaoi* terhadap diterimanya konsep gay oleh *fans* kpop Indonesia pada situs *asianfanfics.com*. Berdasarkan data penelitian yang dilakukan maka didapatkan pembahasan sebagai berikut:

Korelasi Publikasi *Fanfiction* Bergenre *Yaoi* dengan Penerimaan Konsep Gay

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat antara publikasi *fanfiction* bergenre *yaoi* terhadap penerimaan konsep gay oleh *fans* kpop Indonesia pada situs *asianfanfics.com*. Hal ini ditunjukkan dari nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,523 > 0,1478$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya, semakin tinggi publikasi *fanfiction* genre *yaoi* maka akan semakin tinggi pula penerimaan konsep gay oleh *fans* kpop Indonesia, terutama yang menggunakan situs *asianfanfics.com*.

Dita Kesuma Wardani (2014) dalam penelitian berjudul “Resepsi Pembaca Terhadap Teks Homoerotika dalam *Slash Fiction*” menyebut *fans* kpop memiliki dua pilihan, yakni mengikuti arus budaya *yaoi/slash fiction* atau tidak. Selain itu, baik penulis maupun pembaca *yaoi/slash fiction* cenderung menutupi kegemaran mereka akan *boyslove* karena takut dengan reaksi lingkungan dan sosial yang menganggap tabu homoseksualitas. Terbukti, baik pembaca maupun penulis *fanfiction yaoi* menyadari cerita yang mereka nikmati tidak benar dimata sosial, namun mereka tetap mengaksesnya bahkan dengan cara sembunyi-sembunyi.

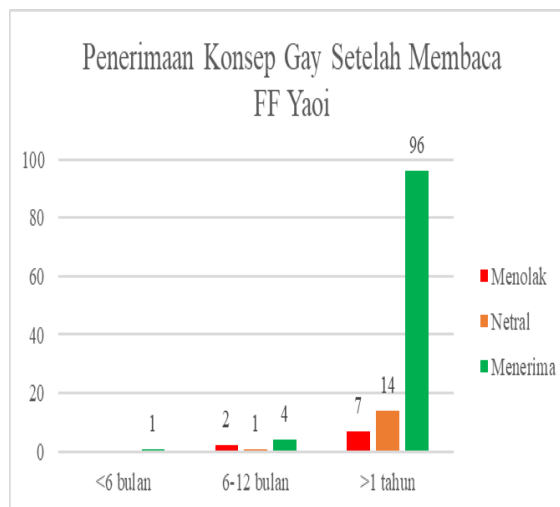
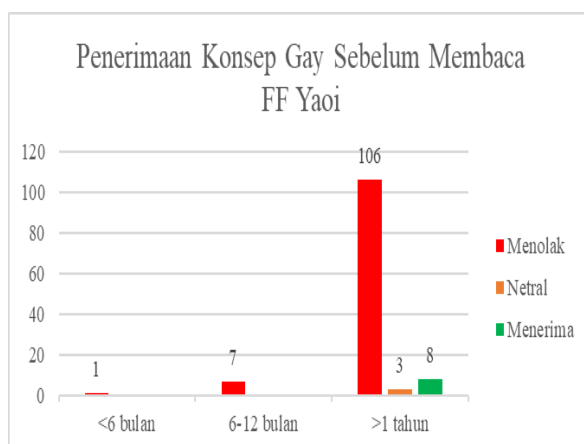
Hal ini membuktikan teori *principle of linguistic relativity* (Von Humbolt, Sapir dan Whorf) (dalam Riswandi, 2013:90) bahwa bahasa mempengaruhi sudut pandang individu benar adanya.

Tidak peduli seperti apa budaya yang dimiliki, jika sudah bersinggungan dengan kebudayaan lain, bahasa lain, cepat atau lambat akan terjadi perubahan dalam diri individu, entah itu menerima, mengadaptasi atau menolaknya.

Kondisi Indonesia sebagai negara dengan maskulinitas tinggi menempatkan perempuan sebagai pihak yang pasif, tidak jarang kehilangan hak untuk memberikan keputusan dalam sebuah hubungan. *Fanfiction yaoi* dianggap memberikan ‘pelarian’ dari kondisi ini sehingga peminatnya terus meningkat apalagi dari kalangan perempuan.

Penerimaan Konsep Gay Dilihat dari Lama Membaca *Fanfiction Yaoi*

Sesuai dengan hasil penelitian, publikasi *fanfiction* genre *yaoi* ini berkorelasi positif dengan penerimaan konsep gay. Artinya, semakin tinggi publikasi *fanfiction* genre *yaoi*, maka semakin tinggi pula penerimaan terhadap konsep gay. Ditinjau dari lama konsumsi *fanfiction yaoi*, didapatkan data sebagai berikut:



Grafik Penerimaan Konsep Gay Sebelum dan Setelah Membaca *Fanfiction Yaoi* (Sumber: Data Penulis)

Tampak dengan jelas perubahan besar pada responden sebelum dan setelah membaca *fanfiction yaoi*. Untuk yang membaca *fanfiction yaoi* dalam waktu kurang dari 6 bulan, terdapat perubahan persepsi namun karena hanya ada 1 orang, perubahan ini tidak begitu terlihat. Bagi yang membaca *fanfiction yaoi* dalam waktu 6-12 bulan, mulai tampak peralihan persepsi dari yang awalnya menolak (7 orang) menjadi netral (1 orang) dan menerima (4 orang). Perubahan paling besar bisa dilihat pada pembaca *fanfiction yaoi* yang telah lebih dari setahun, awalnya menolak (106 orang, turun menjadi 7 orang) menjadi netral (11 orang) dan menerima konsep homoseksual (88 orang). Dari ini dapat disimpulkan, semakin lama individu mengonsumsi *fanfiction yaoi*, maka akan semakin terbuka pula ia pada konsep gay, terlepas dari agama dan budaya yang dimiliki.

Selain itu, penelitian Putri Cornea Puasari (2016:16) berjudul “The Poaching Peachers: A Study of Infinite Yaoi *Fanfiction* Consumption in Asianfanfics.com by Members of Inspirit Surabaya” menunjukkan bahwa *fanfiction yaoi* yang dikonsumsi oleh informan secara berkala menjadikan mereka menerima hubungan sesama jenis, sejalan dengan hasil penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Hubungan Publikasi *Fanfiction* Bergenre Yaoi Terhadap Diterimanya Konsep Gay oleh Fans Kpop Indonesia pada Situs Asianfanfics.com”, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat korelasi yang cukup kuat antara publikasi *fanfiction* bergenre *yaoi* terhadap penerimaan konsep gay oleh fans kpop Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,523 > 0,1478$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil analisis data diketahui semakin tinggi konsumsi *fanfiction yaoi*, maka akan semakin tinggi pula penerimaan terhadap konsep gay. Hal ini ditunjukkan dari nilai korelasi yang bersifat positif.

Selain itu, pertukaran budaya mampu terjadi melalui sarana apapun, terlepas dari kondisi masyarakat dan lingkungan keluarga. Budaya yang ditemui dapat diadaptasi, diterima secara mentah atau ditolak. Semua ini tergantung kepada cara individu menyikapinya.

Pertukaran budaya ini terjadi melalui komunikasi antar individu yang menggunakan perantara bahasa. Bahasa dan komunikasi mampu mengubah persepsi seseorang. Intensitas komunikasi serta kesanggupan pelaku dalam mengolah pesan berperan penting dalam perubahan persepsi ini.

Berdasarkan penelitian ini, maka disarankan kepada pembaca *fanfiction yaoi* yang memiliki agama dan percaya kepada ajaran-Nya untuk terus mendekatkan diri kepada Tuhan dan terus mengingatkan diri untuk tetap berada pada batasan. Selain itu, berubahnya persepsi menjadi lebih terbuka terhadap homoseksual diharapkan membantu dalam menghadapi sosok yang benar mengalaminya. Jika menemui seorang yang homoseks, disarankan agar memberi pengertian kepada lingkungan dan mencegah terjadinya perundungan. Sehingga, pelaku homoseks tidak akan merasa terkucil dan mampu menekan hasrat mereka sesuai dengan agama yang mereka anut.

KEPUSTAKAAN ACUAN

- Hinton, L. (2006). *Women and Slash Fiction*. BA Disertation. James Madison University, Harrisonburg.
- Indriyani, M. (2014). *Pemaknaan Khalayak pada Isi Pesan Fanfiction Tema Yaoi/Boysloveline di Website Asian Fan Fiction*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara. Tangerang. Retrieved from <https://kc.umn.ac.id/1074/>
- Jannati, M. (2021). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMPN 4 Batusangkar*. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar. Batusangkar. Retrieved from <https://katalog.iainbatusangkar.ac.id/pustaka/main/item/112939>
- Merawati, F. (2016). Analisis Wacana Fiksi Penggemar dan Dampaknya Terhadap Pengakuan Status dalam Sastra Indonesia. *The 4th University Research Colloquium 2016*: 125-133.
- Pagliassotti, D. (2008). Reading Boys Love in The West. (Online). *Particip@tions* 5(2): Special Edition. Retrieved from https://www.participations.org/Volume%205/Issue%202/5_02_pagliassotti.htm. (27 April 2020).
- Puasari, P. C. (2016). *The Poaching Poachers: A Study of Infinite Yaoi Fanfiction Consumption in Asianfanfics.com by Members of Inspirit Surabaya*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga. Surabaya. Retrieved from <http://repository.unair.ac.id/29781/>
- Putri, R. R. (2016). *Konsep Diri Homoseksual*. (Skripsi). Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Retrieved from http://digilib.uin-suka.ac.id/24031/1/12250024_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Ramadhona, F. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ide Bunuh Diri pada Remaja di Kota Batusangkar*. (Skripsi). Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Padang.
- Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sims, N. 2014. *The Literary Journalists—* Pendahuluan dari buku *The Literary Journalists*, Ballantine: 1984. Retrieved from <http://normansims.com/wp-content/uploads/2014/04/The-Literary-Journalists.pdf&ved=2ahUKEwjWpypya34zpA>.
- Vezzali, L., S. Stathi, D. Giovannini, D. Capozza, dan E. Trifiletty. (2015). The Greatest Magic of Harry Potter: Reducing Prejudice. *Journal of*

Applied Social Psychology 45(2):
105-121.

Wardani, D. K. (2014). *Resepsi Pembaca Terhadap Teks Homoerotika dalam Slash Fanfiction*. (Skripsi). Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Gadjah Mada.
Yogyakarta. Retrieved from
http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/67271